PENGARUH LEVERAGE RETURN ON ASSET DAN FINANCIAL TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

PENGARUH LEVERAGE RETURN ON ASSET DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016- 2018)

Diva Fahdi Akbar

S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

divafahdiakbar@gmail.com;

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, return on asset dan financial distress terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage, return on asset dan financial distress. Variabel dependen adalah opini audit *going concern*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitas pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan *E-views* yang menggunakan tingkat signifikasi 0,05 . Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data populasi penelitian sebanyak 35 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi melalui situs resmi IDX : *www.idx.co.id.* Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f).
Hasil pengujian membuktikan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji-t) (1) leverage negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. (2) Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. (3) Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern.

Kata Kunci: Going Concern Audit Opinion, Leverage, Return On Asset and Financial Distress

PENGANTAR

Kelangsungan usaha *(Going Concern)* adalah kesangsian besar tentang kelangsungan hidup berkaitan dengan ketidak mampuan perusahaan klien untuk memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo, karena klien tidak memiliki asset yang digunakan dalam proses kegiatan normal perusahaan dalam jumlah cukup untuk membayar utang (Arum, 2018:143). Salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan *(Stakeholders),* terutama investor yaitu kelangsungan usaha *(Going Concern).* Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan menurut (Wiagustini, 2014:85). Pengembalian asset atau return on asset (ROA) yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan jumlah asset. Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Kondisi keuangan yang terganggu menyebabkan perusahaan menerima opini *Going Concern.*

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik

1. Leverage

   Menurut penelitian Hery (2016:142) leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua persyaratan. Seperti halnya rasio likuiditas, rasio leverage juga diperlukan untuk analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semkain berisiko keuangan perusahaan tersebut, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan mulifinance adalah 600%.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai DER, antara lain perbandingan antara komposisi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas, dengan persamaan sebagai berikut:

1. *Short Term Debt to Equity Ratio* adalah hutang kepada supplier dan hutang kepada bank dengan durasi maksimal satu tahun.
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah hutang kepada pemegang saham atau pihak terafiliasi, hutang bank dengan durasi lebih dari satu tahun.

1. Return On Asset

   Return on Asset (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh moda yang dioperasikan perusahaan.. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam mengahasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. Financial Distress

   Kesulitan keuangan (financial distress) yang dialami perusahaan lebih ditekankan pada kondisi *Techincal Insolvency*,yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban atau hutang pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang secara teknis disebabkan oleh kurangnya likuiditas yang bersifat sementara, jika perusahaan tersebut diberikan waktu lebih lama lagi mungkin perusahaan mampu membayar hutangnya.

menurut (Rodoni, 2014) peristiwa kejatuhan perusahaan yang disebabkan oleh financial distress dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi (net operating income) negatif
2. Adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
3. Arus kas hasil operasi perusahaan tidak cukup memenuhi kewajiban perusahaan.
4. Rendahnya Interest Coverage Ratio, atau EBITDA negatif.
5. Perubahan harga ekuitas atau Ebit negatif.
6. Stock based insolvency yaitu kekayaan bersih negatif dan nilai ekuitas kurang dari nilai utang dan flow based insolvency yaitu arus kas yang berjalan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban
7. Adanya arus kas yang lebih dari utang jangka panjang

Pengukuran financial distress yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Altman modifikasi Z-score. Model modifikasi dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang. Dalam Z-score modifikasi Altman mengeliminasi variabel X_5 (sales / total asset).

Berikut persamaan dari Z-score:

$$Z = 6{,}56X_1 + 3{,}26X_2 + 6{,}72X_3 + 1{,}05X_3 + 1{,}05X_4$$

Keterangan :

Z = *bankrupcy index*

X_1 = *working capital / total asset*

X_2 = *retained earning / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes / total asset*

X_4 = *book value of equity / book value of total debt*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasasarkan pada nilai Z-score model altman yaitu:

a. Jika Z”<1,1 maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
b. Jika nilai 1,1 < Z” 2,6 maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan)
c. Jika nilai Z”>2,6 maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Pengaruh antar variabel

H1 : Terdapat Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H2 : Terdapat Pengaruh Return On Asset terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H3 : Terdapaat Pengaruh Financal Distress terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 variabel independen yaitu leverage, return on asset dan financial distress dan memiliki 1 variabel dependen (variabel dependen) yaitu opini audit going concern.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk kemungkinanan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung)

Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2016:87).

1. Populasi umum peneletian ini adalah perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Populasi sasaran penelitian sebanyak 35 perusahaan

Sampel Penelitian

Sampel adalah seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada (Sanusi, 2016:87). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 yang dipilih dengan metode *Purposive Sampling*,yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak yang bernilai negatif minimal 2 kali dalam pelaporan selama tahun 2016-2018

Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018	35
2.	Tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2016-2018	(20)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih sekurangnya dua kali selama tahun 2016-2018	(4)
	Jumlah Perusahaan Yang Menjadikan Objek Penelitian	11
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Sampel Selama Tahun Penelitian	33

Jumlah perusahaan yang memenuhi kreteria untuk menjadikan objek penelitian sebanyak 11 perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor transportasi yang sudah di audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	INDX	Tanah Laut Tbk d.h Indoexchange Tbk
3	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
4	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
5	MIRA	Mitra International Resources Tbk d.h Mitra Rajasa Tbk
6	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
7	SAFE	Steady Safe Tbk
8	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
10	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
11	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Diolah Penulis (2020)

Metode Analisi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan progam Eviews untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian yang diilakukan terdiri dari :

Statistik Deskriptif

Model Statistik yang digunakan dalam penelitian ini dalah statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linier regression*). Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model yang digunakan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Analisis Seleksi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016:277) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. **Uji *Chow* (Uji *Likelihood Ratio*)**

   Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

   H_0 : *Common Effect*

   Model H_1 : *Fixed Effect*

Model

2. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixxed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

Model H_1 : *Fixed Effect*

Model

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

Model H_1 : *Random*

Effect Model

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage, Return On Assets, Financial Distress,* sedangkan variabel dependennya adalah *Deviden Payput Ratio..*

Berdasarkan metode estimasi regresi antara *Common Effect Model* , *Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model* serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow,* uji *haussman,* dan uji *lagrange multiplier* maka terpilihlah metode estimasi *Common Effect Model* (CEM) sebagai pengujian persamaan regresi data panel. Model *Common Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut :

Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: GC
Method: Panel Least Squares
Date: 02/02/20 Time: 19:04
Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454545	6.792120	6.692246	0.0000
LEVERAGE	-6.702984	2.607080	-2.306740	0.0187
ROA	1.518516	3.430847	2.120945	0.0003
FD	1.243976	2.912516	2.282309	0.0004

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

$$GC = 0.454545 - 6.702984(X_1) + 1.518516(X_2) + 1.243976(X_3) + e$$

Berdasrkan hasil diatas, hasil persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

Keterangan:

Y : Opini Audit *Going Concern* (GC) X_1 : *Leverage*

X_2 : *Return On Asset* X_3 : *Financial Distress* α : Konstanta

e : Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu:

1. Konstanta α sebesar 0,454545 menyatakan bahwa jika nilai dari Leverage (X_1), *Return On Asset* (X_2) dan *Financial Distress* (X_3) adalah nol maka besar Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 0,454545.
2. Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan negatif 6,702984 untuk *Leverage*, artinya setiap perubahan 1 nilai Leverage maka besar Opini Audit

Going Concern akan mengalami penurunan sebesar 6,702984 satuan, faktor lain dianggap tetap.

3. Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 1,518516 untuk *Return On Asset*, artinya setiap perubahan 1 nilai *Return On Asset* maka besar Opini Audit *Going Concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,518516 satuan, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan positif 1,243976 untuk *Leverage*, artinya setiap perubahan 1 nilai *Leverage* maka besar Opini Audit *Going Concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,243976 satuan, faktor lain dianggap tetap.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: GC
Method: Panel Least Squares
Date: 02/02/20 Time: 19:04
Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454545	6.792120	6.692246	0.0000
LEVERAGE	-6.702984	2.607080	-2.306740	0.0187
ROA	1.518516	3.430847	2.120945	0.0003
FD	1.243976	2.912516	2.282309	0.0004

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10

Keterangan:

df = (n-k-1) = (33-3-1) = 29 α/2 = 0,05/2 = 0,025

n = jumlah data sampel t-tabel = 2.04523

k = jumlah variabel independen

1 = konstanta

1) Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.16 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (-2,306740 > 2,04523). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,0187 < 0,05). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima, berarti Leverage (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Maka hipotesis H1 terbukti.

2) Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.16 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,120945 > 2,04523). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,0003 < 0,05). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_2 diterima, berarti *Return On Asset* (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Maka hipotesis H2 terbukti.

3) Hipotesis Ketiga (H3)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.16 bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,282309 > 2,04523). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,0004 < 0,05). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H_3 diterima, berarti *Financial Distress* (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Maka hipotesis H3 terbukti.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Going Concern***

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel (-2,306740 > 2,04523). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,0187 < 0,05). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa Leverage (X1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunya jika perusahaan dapat melakukan pengelolaan asset secara efisien maka volume penjualan bias meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edza (2015:11), Aryantika dan Ramini (2015:421) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Going Concern***

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel (2,120945 > 2,04523). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,0003 < 0,05). Maka hasil tersebut menyatakan *Return On Asset* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 (Satuan) ROA akan berpengerauh terhadap Opini Going Concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017:5), Kurniawati dan Murti (2017:68) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,282309 > 2,04523). Sedangkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar (0,0004 < 0,05). Maka hasil tersebut menyatakan *Financial Distress* (X_3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistic (*logistic regression*) dengan program Econometric Views (Eviews) V.10. Data Sampel perusahaan sebanyak 11 perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Leverage terdapat modifikasi berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap opini audit *Going Concern*
2. Return On Asset tidak terdapat modifikasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap opini audit *Going Concern*
3. Financial Distress tidak terdapat modifikasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap opini audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variable keuangan maupun non keuangan, menambahkan sampel penelitian serta menambahkan periode waktu yang akan diungkapkan dalam penelitian going concern.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan mampu mempertahankan kondisi ekonomi yang baik bagi perusahaan dan mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan.
3. Bagi para investor dan calon investor sebaiknya harus lebih berhati-hati dan lebih teliti jika ingin berinvestasi.

TIJAUAN PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* , Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik).* Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba empat

Ahmad Rodoni dan Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Anwar, Sanusi. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance.* Jakarta : Erlangga Ariesetiawan, Aldy., dan Rahayu, Sri (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *e-Proceedingof Management, 402-409.*

Arma, Endra Ulkri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going* Concern(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Univesitas Negeri Padang, Padang.

Arum Ardianingsih. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. 2015. *Profitabilitas, Leverage,Prior Opinion dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 11, No. 2, Mei 2015

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPFE UGM.

Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management.* 12th Edition. Mason: South-Westtern Cengage Learning.

C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, 2011, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Edisi Revisi), Bumi Aksara, Jakarta.

Fauziyah. 2015. *Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern.* Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi Vol. 3 No. 3.

Ginting, S. Dan Tarihoran, A. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 7 (01).

Ha, Thuy Thi., Nguyen, Truc Anh Thi dan Nguyen, Trieu Thi. 2016. *Factors Influencing the Auditor's Going – Concern Opinion Decision*.International Days of Statistics and Economics Prague.(September). Pp 8 – 10

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).* Jakarta: Salemba Empat.

IAPI. 2016. *Daftar Kantor Akuntan Publik.* Bandung.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*.

Salemba Empat. Jakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia.2013.SPAP Standar Audit ("SA") 200 *Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.Jakarta.Salemba Empat. para:A18-A22

Irjibiayuni, Fanik Dwi dan Rina Mudjiyanti (2016*). Analisis Pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penerimanaan Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol XIV, No. 1.

Junaidi dan Nurdiono. 2016. Kualitas Audit: *Perspektif Opini Going Concern.*

Yogyakarta: CV Andi Offset.

Kasiram. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif. Malang*: UIN Maliki Press.

Listantri, Ferni dan Rina Mudjiyanti (2016). *Analisis Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.* Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI. Vol XVI, No. 1

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta : Salemba Empat.

Ozcan, Ahmet. 2016. *Determining Factors Affecting Audit Opinion:* Evidence form Turkey. International Journal of Accounting and Financial Reporting 2016 Vol. 6 No.2. Turkey

Putri, Bonita Riestianiko. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern* Studi: Empiris

Rafflesia, Yandie. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Debt Default, Firm Growth dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008- 2013. E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu dan Md. Gd. Wirakusuma. 2016. Jurnal: *Pengaruh Auditor Swithcing dan Financial Distress pada Opini Audit Going Concern.* E-Jurnal Akuntansi Vol 15.3 Juni 2016 : Bali.

Theodorus M, Tuanakotta. (2015*). Audit Kontemporer (International Standards on Auditing).* Jakarta: Salemba Empat.

Utami, Prita Made Ayu Jayanti, Maria, M.Ratna Sari, dan Ida Agus Putra Astika, 2017 . *Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Opini Audit Going Concern* , Universitas Udayana, Bali, Indonesia .